

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai *audit delay*, *debt default* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi, penerimaan opini audit *going concern* tidak disebabkan oleh *audit delay*. Artinya lama waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan, perusahaan tetap akan menerima opini audit *going concern* jika auditor independen menemukan masalah kelangsungan usaha di masa mendatang.

Signalling theory mengasumsikan bahwa sinyal berupa potongan informasi yang relevan dapat menjadi acuan pihak penerima dalam mengambil tindakan sesuai dengan sinyal yang ditangkap. Kegagalan pembayaran kewajiban (*debt default*) menjadi faktor yang membuat auditor independen ragu terhadap kelangsungan usaha perusahaan sehingga memberikan sinyal opini audit *going concern* pada perusahaan. Dengan adanya sinyal ini, perusahaan harus mampu menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dialami, sehingga kegiatan usaha dapat tetap berjalan secara maksimal.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin entitas untuk tidak menerima opini audit *going concern*. Jika pertumbuhan penjualan yang tinggi juga akan berpengaruh pada biaya produksi yang naik, dan jika perusahaan mengalami peningkatan laba juga akan menambah pendapatan perusahaan yang akan

berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang positif bukan satu-satunya yang menyebabkan pengaruh positif terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Namun beban operasional juga harus diperhitungkan. Beban operasional yang lebih tinggi dari penjualan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Dalam hal ini pertumbuhan penjualan yang negatif tidak terbukti akan mendapatkan opini audit *going concern*, begitupun sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif juga tidak bisa diasumsikan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sedangkan reputasi auditor belum mampu mendorong diterimanya opini audit *going concern*. Karena auditor independen baik yang berafiliasi *big four* maupun *non big four* akan mengeluarkan opini audit *going concern* hanya jika menemukan hal-hal yang membuat ragu atas kelangsungan usaha perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memiliki saran pada penelitian berikutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, seperti pengaruh profitabilitas yang menurut (Saputra, 2021) merupakan alat ukur valid atas pengukuran pelaksanaan operasi perusahaan serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian dengan menggunakan jenis industri lainnya seperti sektor perusahaan *property & real estate* karena menurut (R. Putra et al., 2021) sektor ini memiliki tingkat kompetisi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan

berdampak pada perekonomian Indonesia atau sub sektor perusahaan industri tekstil dan garment di Indonesia yang telah menjadi tulang punggung industri manufaktur dan juga industri prioritas nasional yang berkontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Chandra et al., 2019). Pada penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang rentang tahun penelitian.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 namun, beberapa laporan perusahaan tidak terdapat pada laman resmi BEI. Pencarian laporan keuangan tahun 2018 cukup terkendala karena laman BEI tidak menyediakan akses otomatis seperti laporan tahun 2019 dan 2020.